

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan ialah bagian vital didunia bisnis,yang kini telah menjadi perhatian masyarakat yang semakin menjamur dan masif disemua aspek kehidupan. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan sangat pesat dibidang teknologi dan informasi, dimana berbagai macam perubahan-perubahan yang terjadi akan terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga menyebabkan bidang bisnispun tak lepas dari perubahan tersebut banyak sekali *e-commerce* yang muncul ke permukaan dan berhasil menguasai pangsa pasar bahkan mampu mengalahkan perusahaan besar. Jauh dari itu menurut saya *e-commerce* ini merubah pola kegiatan ekonomi terutama dalam hal pendistribusian yang mana dulu perusahaan akan mengirimkan barangnya kepihak agen lalu ke pengecer baru setelah itu sampai ditangan konsumen. Sekarang pihak konsumen bisa langsung memesan barang ke pihak perusahaan hal ini juga merupakan dampak dari pengaruh penggunaan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kewirausahaan sendiri memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Indeks Kewirausahaan Global, negara-negara maju rata-rata memiliki 14% dari total penduduknya sebagai wirausahawan. Namun, persepsi masyarakat Indonesia terhadap kewirausahaan masih dianggap rendah. Di Asia Tenggara, Indonesia berada di bawah Malaysia dan Singapura, dengan jumlah wirausahawan hanya 3,35%. Angka ini dibawah dibandingkan Thailand yakni 4,26% dan Malaysia yakni 4,74%, Serta Singapura yakni 8,76. Dengan data ini, Indonesia masih mempunyai pekerjaan rumah besar dalam menumbuh dan mengembangkan kewirausahaan supaya mampu bersaing dengan negara ASEAN dan bahkan dengan negara maju.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kewirausahaan, termasuk persepsi masyarakat terhadap pencarian kerja,

rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) di kalangan wirausahawan, dan hambatan dalam mengakses modal. Lebih lanjut, regulasi juga gagal mengatasi permasalahan yang menghambat pertumbuhan dunia kewirausahaan.

Dewasa ini, minat kewirausahaan juga semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi. Banyak individu, terutama generasi muda, yang tertarik untuk menjalankan bisnis mereka sendiri sebagai alternatif dari karier konvensional. Meskipun demikian, calon pemilik bisnis menghadapi beberapa kesulitan, termasuk kurangnya dana, ketajaman bisnis, dan kepercayaan diri dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, memahami elemen-elemen yang memengaruhi minat berwirausaha dan bagaimana elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan keterlibatan pribadi dalam dunia kewirausahaan sangatlah penting. Dalam lingkungan global saat ini, di mana inovasi dan kreativitas sangat krusial untuk mengembangkan kapabilitas bersiang serta pertumbuhan ekonomi, penelitian tentang minat berwirausaha menjadi relevan.

Kemudian tingkat intensitas kewirausahaan di Indonesia terjadi kenaikan pada beberapa tahun terakhir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kewirausahaan di Indonesia seperti :

- a) Potensi pasar besar, seperti diketahui Indonesia memiliki bonus demografi sehingga pangsa pasar yang besar akan menarik bagi pelaku wirausaha untuk mengembangkan usaha mereka
- b) Dukungan pemerintah, melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan seperti peningkatan keterampilan, bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan serta perizinan usaha bagi masyarakat
- c) Kemajuan teknologi, pemanfaatan teknologi dan informasi telah memudahkan para wirausaha untuk mengembangkan usahanya secara online sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha.
- d) Melimpahnya sumber daya alam, Indonesia memiliki beraneka ragam kekayaan alam yang luar biasa tersedia seperti pada bidang pertanian,

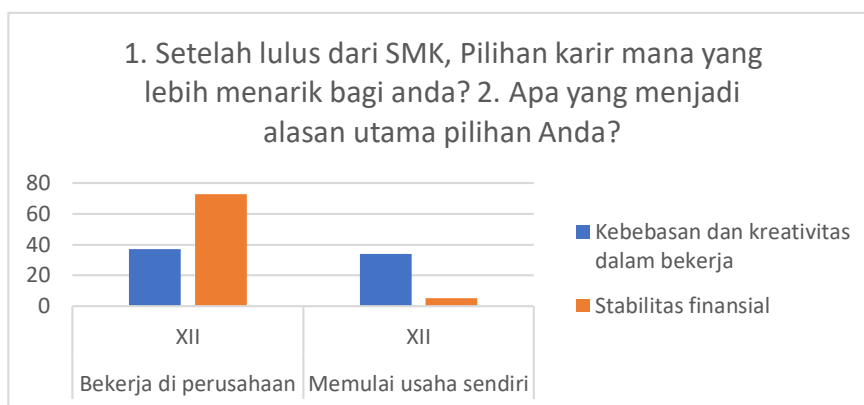
pariwisata, perikanan, dan industri kreatif. Hal ini tentu akan menguntungkan dunia usaha yang dengan mudah mendapatkan bahan baku atau jasa yang ditawarkan.

- e) Kewirausahaan menjadi budaya yang kuat, masyarakat Indonesia kecenderungan memiliki semangat tinggi untuk menjadi pengusaha.

Dengan demikian intensitas kewirausahaan di Indonesia mengalami peningkatan dan diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi serta kesejahteraan sosial masyarakat. Akan tetapi dengan berbagai tantangan dan hambatan yang dimiliki harus adanya atensi khusus dari pemerintah pusat dan daerah dalam mengatasi permasalahan kewirausahaan.

Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten yang terletak diantara perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kabupaten Kuningan dijuluki dengan kota kuda ini memiliki Sekolah Menengah Kejuruan yang tersebar di hampir seluruh wilayah. Salah satunya di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan terdapat 6 sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Negeri 1 Kuningan, SMK Negeri 2 Kuningan, SMK Karya Nasional, SMK Muhammadiyah 2 Kuningan, SMK IT Binaul Ummah Kuningan, dan SMK Plus Pertiwi Kuningan. Di setiap sekolah tersebut ada jurusan tentang bisnis dan terdapat pula mata pelajaran kewirausahaan yang mana seharusnya tingkat intensi berwirausaha ini memiliki presentasi tinggi akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, untuk mengetahui intensi berwirausaha siswa SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, peneliti melaksanakan pra penelitian/observasi awal kepada 150 peserta didik kelas XII dengan hasil yaitu dibawah ini :

Gambar. 1.1
Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK
di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan



Sumber : Data Pra penelitian Tahun 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan dari 150 siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebesar 34% memiliki intensi berwirausaha yang rendah atau memilih untuk bekerja. Meskipun SMK Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, telah memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada siswanya, hal ini dikarenakan beberapa penyebab, antara lain pengetahuan kewirausahaan, cita-cita masa depan, dan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menjadi seorang wirausaha.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang diantaranya faktor kemampuan sumber daya dan kemampuan individu, faktor motivasi, dan faktor evaluasi. Faktor sumber daya memuat individu dapat mempengaruhi pengenalan peluang bisnis dan intensi untuk mengembangkan usaha. Faktor motivasi memuat *need for achievement (N-Ach)*, keinginan untuk kebebasan dan kecenderungan mengambil resiko. Adapun faktor evaluasi memuat *locus of control* dan *self efficacy* (Fatika & Rahmidani, 2022). Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengenalan peluang bisnis dan *self efficacy* yang dimoderasi oleh *need for achievement(N-Ach)*.

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat dan sedang berlangsung ini berdampak

pada dunia bisnis termasuk didalamnya yakni pengenalan peluang bisnis menjadi sangat penting dikarenakan peluang bisnis merupakan potensi mendapatkan dari suatu kegiatan usaha. Langkah pertama seseorang akan memulai usahanya pasti dengan mengenal terlebih dahulu jenis usaha apa yang akan dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak sebatas untuk berkomunikasi saja melainkan lebih dari itu berinteraksi antar wirausahawan, mendapat pengetahuan dalam mengelola bisnis adalah contoh dari penggunaan teknologi dan informasi.

Efikasi diri(*self efficacy*) adalah bagian terpenting dalam komponen pengetahuan tentang diri paling signifikan pengaruhnya bagi aktivitas manusia. Hal ini dikarenakan efikasi diri turut serta mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan atau tindakan yang dilakukan dalam memproses sesuatu untuk mampu menyelesaikan pekerjaan tertentu. Efikasi diri penting bagi individu untuk menjadi seorang wirausahawan karena tidak cukup hanya bermodal teori yang dimiliki saja. Namun, efikasi diri atau keyakinan diri yang tinggi juga akan memengaruhi cara bisnis beroperasi. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang, semakin tinggi pula peluang pertumbuhan bisnisnya, dan kian besar pula inovasi serta kreativitasnya dalam mengelola bisnis.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan dilakukan oleh Aurelia dkk (2023), Margaret Laurent dkk (2024), Venesia Audrey Rusli dkk (2024), Apfia Januarti dkk (2024), Bima Harfan Pradana (2023), Fitriah dkk (2023) dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Retno dkk memperlihatkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan ciri khas dari perilaku wirausahawan yaitu kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*) yang merupakan kebutuhan pokok dalam meraih kesuksesan dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan. Keinginan untuk berprestasi menggambarkan

bahwa keinginan seseorang untuk mengambil keputusan dalam hal ini pekerjaan agar lebih cepat atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan pencapaian orang lain. Disamping itu juga, keinginan akan berprestasi merupakan tolak ukur dimana secara umum memperlihatkan apakah seseorang lebih memilih berwirausaha atau tidak berwirausaha. Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*) dapat memoderasi pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi kewirausahaan, bahwa semakin tinggi keinginan akan berprestasi maka makin kuat pula pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha.

Sementara itu penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh keinginan berprestasi (*Need for Achievement*) terhadap intensi kewirausahaan dilakukan Elen dkk (2015), Satriadi dkk (2022) Melarani & Lestari dkk (2022), Antika dkk (2023), menyatakan bahwa keinginan tuk berprestasi terhadap intensi berwirausaha dengan hasil menunjukan berpengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengenalan Peluang Bisnis Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan *Need For Achievement* Sebagai Variabel Moderator”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengenalan peluang bisnis, efikasi diri, *need for achievement* dan intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

4. Bagaimana pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
5. Apakah *need for achievement* dapat memoderasi pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
6. Apakah *need for achievement* dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan pengenalan peluang bisnis,efikasi diri, *need for achievement* dan intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
5. Untuk menganalisis moderasi *need for achievement* pada pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
6. Untuk menganalisis moderasi *need for achievement* pada efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data empirik terbaru yang dapat memperkaya teori-teori mengenai intensi berwirausaha khususnya yang berkaitan dengan pengenalan peluang bisnis, efikasi diri dan *need for achievement*.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui potensi dibidang kewirausahaan.

b) Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan dalam pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan intensi berwirausaha peserta didik

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menganjurkan kepada sekolah untuk menyiapkan strategi dan program guna meningkatkan minat siswa melalui pengenalan peluang bisnis, kemandirian, dan kebutuhan tuk berprestasi (*need for achievement*).